

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum profil kesulitan membuat keputusan karir yang dialami peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori tinggi. Artinya kesulitan membuat keputusan karir sudah menjadi gejala faktual pada perkembangan karir peserta didik.
2. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, peserta didik perempuan memiliki rata-rata pencapaian kesulitan membuat keputusan karir lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik laki-laki.
3. Rancangan penerapan konseling karir *trait and factor* untuk mereduksi kesulitan membuat keputusan karir peserta didik terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, asumsi intervensi, prosedur konseling karir *trait and factor* langkah-langkah implementasi program, sasaran intervensi, struktur dan isi intervensi, evaluasi dan indikator keberhasilan, dan pengembangan satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling (SKLBK).
4. Intervensi melalui konseling karir *trait and factor* untuk mereduksi kesulitan membuat keputusan karir peserta didik menunjukkan hasil yang efektif. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata akhir kelompok eksperimen dengan rata-rata akhir kelompok kontrol.

#### B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penanganan kesulitan membuat keputusan karir melalui konseling karir *trait and factor*, diperoleh rekomendasi sebagai berikut:

1. Konselor

Dalam rangka penyelenggaraan bimbingan karir yang optimal, konselor atau guru BK dapat melakukan intervensi konseling karir *trait and factor*

untuk menangani gejala kesulitan membuat keputusan karir peserta didik dapat di aplikasikan dengan melakukan *need assesment* terhadap peserta didik melalui angket kesulitan membuat keputusan karir untuk melihat gambaran kesulitan membuat keputusan karir yang dialami. Kemudian Program intervensi layanan konseling dibuat berdasarkan hasil *need asesment* sehingga rancangan program sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah itu konselor dapat melakukan kontrak konseling dengan peserta didik (konseli) agar peserta didik mampu berkomitmen untuk mengikuti proses konseling dari tahap awal sampai tahap akhir.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan kesulitan membuat keputusan karir yang dialami peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2013/2014 perlu diantisipasi dengan mengadakan jam khusus layanan bimbingan dan konseling secara klasikal, artinya perlu ada alokasi waktu guru BK ke kelas.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pelaksanaan *need asesmen* baru mengungkap gambaran kesulitan membuat keputusan karir peserta didik, peneliti selanjutnya direkomendasikan mengungkap faktor penyebab kesulitan membuat keputusan karir, kemudian alat yang direkomendasikan yang digunakan untuk membantu mendapatkan data kemampuan, kepribadian dan minat dapat menggunakan IST (*Intelligent Structur Test*), EPPS (*Edward Personal Preferences Scedule*) atau MBTI (*Myers Briggs Type Indicator*), SMP (Skala Minat Pekerjaan), atau SDS (*Self Directed Search*). Intevensi secara kelompok kurang mampu mengeksplorasi dinamika kesulitan membuat keputusan karir, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan disain penelitian singel subjek.

